

Penerapan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Musfirah¹, Muslimin², Asriyani Syamsuddin³

^{1,2,3} Program Studi PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar

Email: ¹musfirah@unm.ac.id

²muslimin@unm.ac.id

³asriyani.syamsuddin5@gmail.com

Abstrak: Permasalahan dalam penelitian ini yaitu rendahnya hasil belajar siswa kelas V. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi siklus air kelas V UPTD SPF SDN 63 Kawarang dan apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi siklus air kelas V UPTD SPF SDN 63 Kawarang. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengetahui proses dan hasil penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle* untuk meningkatkan hasil belajar pada materi siklus air kelas V dan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada materi siswa kelas V dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Subjek penelitian yaitu guru kelas dan siswa yang berjumlah 20 siswa. Penelitian dilaksanakan dua siklus. Pada siklus I hasil penelitian pada proses pembelajaran berada pada kualifikasi cukup (C) dan hasil tes belajar berada pada kualifikasi cukup (C). Sedangkan Pada siklus II hasil penelitian pada proses pembelajaran berada pada kualifikasi baik (B) dan hasil tes belajar berada pada kualifikasi baik (B). Kesimpulan pada penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa pada materi siklus air di kelas V UPTD SPF SDN 63 Kawarang Kabupaten Soppeng.

Kata kunci: Inside Outside Circle; hasil Belajar

The problem this study is low student learning achievement in class V. The problem in this research is how to apply of inside outside circle of learning model to improve student learning achievement on material water cycle in class V of UPTD SPF SDN 63 Kawarang Panincong. and can the applying of the inside outside circle model coperative learning of improve the learning achievement on material water cycle in class V of UPTD SPF SDN 63 Kawarang. The research is a classroom action research which aims to determine the process of applying of the inside outside circle learning model on material water cycle in class V and to determine the increase in learning achievement on material water cycle of student in class V by applying the inside outside circle learning model. The approach used in this study is a qualitative approach. Data collection techniques used were observation, tests, and documentation. Research subjects are teacher and student which amounted to 20 student. The research was carried out in two cycles. In cycles I the result of the learning process research are in enough qualifications and the result

of the learning tests are in enough qualifications. Whereas in cycles II the result of the research on the learning process are in good qualifications and the learning test results are in good qualifications. The conclusion in this study is that the applying of inside outside circle model can improve the process and learning achievement on material water cycle in class V UPTD SPF SDN 63 Kawarang, Soppeng district.

Keywords : *inside outside circle, learning achievement*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha yang sangat penting dalam kehidupan manusia, pendidikan dapat mencerdaskan kehidupan bangsa karena dengan pendidikan manusia akan memiliki ilmu pengetahuan yang memberikan tambahan wawasan pada manusia untuk menentukan keberadaannya di masa yang akan datang. Setiap manusia mempunyai hak yang sama dalam memperoleh ilmu pengetahuan sehingga dapat mengembangkan kualitas diri sesuai dengan potensi yang dimiliki masing-masing tanpa adanya paksaan dari siapapun.

Pendidikan merupakan hal yang tidak bisa dipungkiri, bahkan semua itu merupakan hak semua warga negara. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal dan informal di sekolah, dan di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup untuk mengoptimalkan pertimbangan agar individu di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat. (Hasan, 2014)

Proses pembelajaran membutuhkan perubahan dari konvensional ke proses pembelajaran yang inovatif yang mampu menciptakan sumber daya manusia yang mampu mengikuti perkembangan zaman serta bisa memberikan solusi dalam memecahkan masalah dalam kehidupan. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran ada hasil yang akan dicapai.

Menurut Mandira, Muslimin dan Djabba (2021:249) mengemukakan bahwa Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Setelah suatu proses belajar selesai, maka siswa akan memperoleh suatu hasil belajar dan hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran serta hasil belajar digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap

suatu materi.

Hasil belajar merupakan keberhasilan atau perubahan kemampuan yang terjadi pada siswa sebagai hasil dari proses pembelajaran yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. (Subahti, Halik dan Maryam, 2018)

Tercapainya hasil belajar tak lepas dari model pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar dan mampu bekerjasama dengan siswa lain dalam kelompoknya yang bertujuan agar satu sama lain dapat membantu sehingga diharapkan peserta didik lebih aktif, cakap, terampil dan berpengalaman serta dapat membantu siswa yang memiliki kesulitan belajar. (Fiteriani & Suarni, 2016).

Lebih lanjut menurut Irwansyah (2020) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan pembentukan kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari peserta didik yang dituntut untuk bekerja sama dan saling meningkatkan pembelajarannya dan pembelajaran peserta didik yang lain.

Model pembelajaran kooperatif memiliki banyak tipe, namun peneliti memilih untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Model pembelajaran *make a match* merupakan model pembelajaran yang dimana siswa melakukan aktivitas mencocokkan atau mencari pasangan kartu soal dengan kartu jawaban yang telah disiapkan. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Rahmawati, Djono, & Pelu (2019) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* merupakan teknik kooperatif yang dilakukan siswa dengan mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartu yang dimilikinya sambil mempelajari suatu konsep atau materi ter-

tentu dalam suasana yang menyenangkan.

Penelitian terkait dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dilakukan oleh Fatimah (2017) dalam jurnal yang berjudul penerapan model pembelajaran *make a match* dengan media kartu bergambar untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa sebelum menerapkan model *make a match* hasil yang diperoleh siswa kurang dari nilai rata-rata, namun setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada tahap pertama atau disebut dengan siklus I hasil yang diperoleh siswa meningkat namun hanya sebagian siswa saja.

METODE PENELITIAN

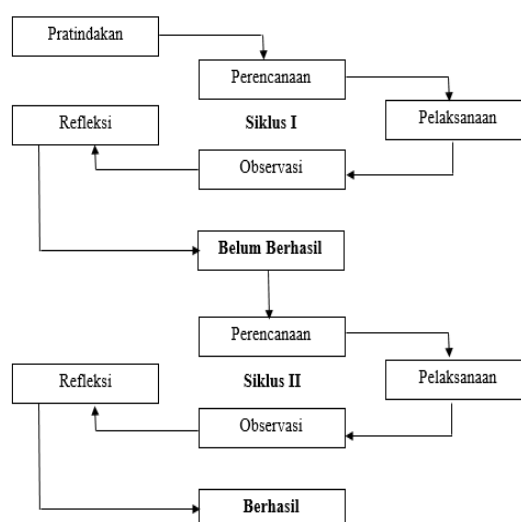
Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian tindakan kelas sangat berkaitan erat dengan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif tidak menggunakan sistematika statistik tetapi menggunakan sistem pengumpulan data, analisis dan pandangan teoretis terhadap sesuatu yang terjadi dan yang akan dilakukan percobaan. Penelitian kualitatif banyak digunakan yang berhubungan dengan masalah sosial salah satunya di lingkungan pendidikan tepatnya di kelas. Adapun pendapat yang dikemukakan oleh Sugiyono (2018, h. 9) yang menyatakan bahwa Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Ananda, Rafida, & Syahrudin (2015) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu kegiatan penelitian yang terintegrasi dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang berupaya untuk menumbuhkembangkan pembaharuan yang dapat meningkatkan atau memperbaiki proses pembelaj-

ran.

Penelitian yang dilaksanakan pada semester genap tanggal 30 Mei 2022 dan 8 Juni 2022 tahun ajaran 2021/2022. Proses penelitian beralokasikan di kelas IV UPTD SDN 24 Model Parepare, Kecamatan Bacukiki Barat, Kota Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV yang berjumlah 16 orang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Fokus penelitian dalam penelitian ini ada dua yaitu fokus proses belajar dan fokus hasil belajar pada muatan IPS dengan materi kegiatan ekonomi.

Prosedur penelitian pelaksanaan tindakan ini diawali dengan kegiatan pratindakan kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan penelitian yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Adapun prosedur penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 3.1 Adaptasi Desain Siklus Penelitian Kemmis dan Taggart (Suharsimi Arikunto, Suhadjono, dan Supardi, 2019, h.42)

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah a) observasi dilaksanakan saat proses pembelajaran sedang berlangsung. b) Tes adalah alat yang digunakan untuk mengukur tingkat hasil belajar siswa setelah melakukan tindakan. Tes dilakukan pada setiap akhir pembelajaran yang berupa evaluasi untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan yang dicapai. Tes yang digunakan adalah tes tertulis dengan instrument soal pilihan ganda. c) Dokumentasi yang digunakan dengan tujuan mendapatkan gambaran yang jelas

tentang keadaan siswa, guru serta berbagai sumber informasi berupa dokumentasi serta data-data dari hasil. Data hasil dokumentasi ini berupa data awal, informasi mengenai kemampuan siswa diperoleh dari guru kelas, serta beberapa foto atau video pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data sehingga mudah diolah. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : a) Lembar observasi merupakan catatan kegiatan mengenai aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung berdasarkan hasil pengamatan observer tentang suasana serta kondisi yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajar kooperatif *make a match*. b) Tes yang digunakan dalam mengukur hasil belajar siswa adalah tes evaluasi dalam bentuk pilihan ganda berjumlah 15 nomor dengan teknik penskoran 1 jika jawaban benar dan 0 jika jawaban salah. c) Dokumentasi merupakan daftar dokumen yang dikumpulkan berupa tulisan, gambar, dan daftar nilai siswa. Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini berupa data tentang daftar nilai hasil belajar siswa dan data pelaksanaan proses pembelajaran dalam kelas yaitu dengan mendokumentasikan proses pembelajaran persiklus dengan menggunakan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* secara persiklus menggunakan kamera sebagai instrument yang digunakan dalam mengumpulkan data.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah analisis data kualitatif. Analisis data dilakukan untuk merefleksikan data yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas serta analisis terhadap hasil belajar siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data yang terdiri dari 4 tahap kegiatan, yaitu : pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, penarikan kesimpulan.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini terbagi dua dengan taraf yang

telah dikemukakan oleh Djamarah dan Zain (2014) sebagai berikut :

Tabel 1. Taraf keberhasilan indikator proses dan hasil.

Taraf keberhasilan	Kategori
76% - 99%	Baik (B)
60 - 75%	Cukup (C)
0% - 59%	Kurang (K)

(sumber: Diadaptasi Djamarah & Zain, 2014)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa:

Indikator Proses

Penelitian ini dikatakan berhasil, apabila seluruh langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terlaksana dan mencapai kriteria yang telah ditetapkan itu $\geq 76\%$ atau mencapai kategori baik.

Indikator Hasil

Penelitian dikatakan berhasil apabila siswa kelas IV UPTD SDN 24 Model Parepare telah berhasil mencapai kriteria yang telah ditetapkan yaitu $\geq 76\%$ atau telah berhasil mencapai nilai tuntas yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 75 keatas. Hasil belajar siswa dapat diukur melalui tes tertulis yang diberikan pada setiap akhir siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini diawali dengan kegiatan observasi secara langsung di UPTD SDN 24 Model Parepare dan mengumpulkan data awal hasil belajar siswa di kelas IV UPTD SDN 24 Model Parepare pada tanggal 17 Januari 2022. Observasi tersebut tentunya melakukan koordinasi terlebih dahulu dengan kepala sekolah agar dapat diizinkan melaksanakan penelitian pada sekolah tersebut. Dari hasil koordinasi kepala sekolah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian pada sekolah yang bersangkutan. Selanjutnya kepala sekolah menyerahkan sepenuhnya pada guru kelas IV UPTD SDN 24 Model Parepare untuk membicarakan rencana selanjutnya.

Berdasarkan hasil koordinasi dengan kepala sekolah dan guru kelas, maka ditetapkan bahwa kelas IV UPTD SDN 24 Model Parepare yang dijadikan tempat untuk melaksanakan penelitian. Kemudian

berkoordinasi dengan guru kelas mengenai pelaksanaan penelitian, di sini peneliti bertindak sebagai guru dan guru kelas bertindak sebagai observer. Sebelumnya telah disampaikan bahwa dalam penelitian ini akan mengambil materi kegiatan ekonomi pada tema 8 dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV UPTD SDN 24 Model Parepare.

Kemudian selanjutnya menyiapkan beberapa kebutuhan terkait proses pelaksanaan penelitian yang berkaitan dengan prinsip Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi pada siswa kelas IV UPTD SDN 24 Model Parepare. Hal ini dilakukan sebagai upaya konkrit dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa.

Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas di kelas IV UPTD SDN 24 Model Parepare dilakukan sebanyak dua siklus untuk mengkaji peningkatan hasil belajar siswa pada materi kegiatan ekonomi dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 30 Mei 2022 pukul 08.30-09.35 WITA. Dalam pelaksanaan ini peneliti bertindak sebagai guru dan guru kelas IV bertindak sebagai observer, subjek penelitian ini diikuti oleh siswa kelas IV UPTD SDN 24 Model Parepare yang berjumlah 16 orang yang terdiri dari 8 siswa perempuan dan 8 siswa laki-laki.

Berdasarkan observasi guru, presentase yang diperoleh pada aktivitas guru berada pada kualifikasi cukup (C) yaitu sebesar 74% dalam hal ini belum memenuhi indikator keberhasilan proses yakni $\geq 76\%$. Berdasarkan hasil pada tahap yang telah dilaksanakan pada siklus I dengan menerapkan model pembelajaran *make a match* maka diperoleh presentase keberhasilan aktivitas siswa pada siklus I dengan kategori cukup (C) dengan ini belum mencapai indikator keberhasilan.

Berdasarkan hasil tes evaluasi akhir siklus I yang telah diberikan menunjukkan bahwa hanya 7 siswa yang mencapai nilai

SKBM >75 atau setara dengan 44%, sedangkan 9 siswa masih mendapatkan nilai di bawah SKBM <75 atau setara dengan 56%. Rata-rata nilai siswa pada siklus I yaitu 67. Berdasarkan data hasil observasi dan hasil tes akhir siklus I, maka peneliti melanjutkan penelitian di siklus II.

Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 8 Juni 2022 Pukul 08.30-09.35 WITA. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti bertindak sebagai guru dan guru kelas IV bertindak sebagai observer, subjek penelitian ini diikuti oleh siswa kelas IV UPTD SDN 24 Model Parepare.

Berdasarkan observasi guru pada siklus II di atas, presentase yang diperoleh pada aktivitas guru berada pada kualifikasi baik (B) yaitu sebesar 88% dan dalam hal ini telah memenuhi indikator keberhasilan proses yang telah ditetapkan yakni 76% ke atas. Berdasarkan hasil pada tahap yang telah dilaksanakan pada siklus II dengan menerapkan model pembelajaran *make a match* maka diperoleh presentase keberhasilan aktivitas siswa pada siklus I dengan kategori baik (B) dengan ini telah mencapai indikator keberhasilan.

Berdasarkan pemaparan data dapat disimpulkan bahwa perbandingan hasil proses dan hasil tes pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan pada hasil observasi guru dan siswa pada siklus I berada di kualifikasi cukup (C) sedangkan pada siklus II berada di kualifikasi baik (B). Kemudian pada hasil tes siswa pada siklus I hanya 7 siswa yang mendapat nilai ≥ 75 atau 44% ketuntasan dengan rata-rata nilai 67, sedangkan hasil tes siswa pada siklus II 13 siswa yang mendapat nilai ≥ 75 atau 81,25%. Dengan demikian, penelitian tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II yang telah dilaksanakan pada kelas IV UPTD SDN 24 Model Parepare dengan menerapkan model pembelajaran *make a match* yang diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa tema

8 kegiatan ekonomi. Subjek penelitian yaitu siswa kelas IV UPTD SDN 24 Model Parepare yang terdiri dari 16 siswa dengan rincian 8 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui keberhasilan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yang diterapkan dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa tentang kegiatan ekonomi. Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tahap observasi dan tahap refleksi. Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* siswa dituntut mencari pasangan sesuai dengan kartu yang dimiliki baik kartu pertanyaan maupun kartu jawaban. Model pembelajaran ini, menerapkan suasana belajar sambil bermain yang menyenangkan sehingga siswa aktif dalam pembelajaran dan dapat menumbuhkan kreativitas berpikir siswa.

Terkait dengan hal tersebut, Rahmawati, Djono, & Pelu (2019) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* merupakan teknik kooperatif yang dilakukan siswa dengan mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartu yang dimilikinya sambil mempelajari suatu konsep atau materi tertentu dalam suasana yang menyenangkan.

Pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II yang dilakukan dua kali pertemuan, secara umum pelaksanaan pembelajaran masih terdapat kekurangan baik dari guru (peneliti) sehingga menyebabkan pembelajaran belum maksimal, seperti *masih ada siswa yang kurang memahami pembelajaran yang diberikan, terdapat siswa yang belum mampu menemukan jawaban dengan benar ketika mencocokkan jawaban dan siswa kurang fokus dalam menyimak pembelajaran.*

Namun penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* memiliki dampak positif bagi siswa selama pelaksanaan pembelajaran seperti siswa belajar sambil bermain sehingga pembelajaran lebih menarik perhatian siswa, belajar dapat meningkatkan kerjasama antar siswa dan mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan.

Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sukerni (2020) adalah sebagai berikut :

a) mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan; b) materi pembelajaran yang disampaikan lebih menarik perhatian siswa; c) mampu meningkatkan hasil belajar siswa mencapai taraf ketuntasan belajar secara klasikal; d) suasana kegembiraan akan tumbuh dalam proses pembelajaran; e) kerjasama antar sesama siswa terwujud dengan dinamis; f) munculnya dinamika gotong royong yang merata diseluruh siswa.

Berdasarkan perbandingan hasil proses dan hasil tes pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan pada hasil observasi guru dan siswa pada siklus I berada di kualifikasi cukup (C) sedangkan pada siklus II berada di kualifikasi baik (B). Kemudian pada hasil tes siswa pada siklus I hanya 7 siswa yang mendapat nilai ≥ 75 atau 44% ketuntasan dengan rata-rata nilai 67, sedangkan hasil tes siswa pada siklus II 13 siswa yang mendapat nilai ≥ 75 atau 81,25%.

Sejalan dengan hasil aktivitas guru yang mengalami peningkatan, pada aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dimana pada siklus I hanya sebagian siswa yang memperhatikan materi pembelajaran, hanya sebagian siswa yang mampu menemukan pasangan kartu pertanyaan dan kartu jawabannya. Melalui pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II dengan menerapkan model pembelajaran *make a match* dapat melibatkan siswa aktif dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran pun tercapai.

Sesuai dengan proses pembelajaran pada aspek guru di atas telah memberikan dampak baik pula pada aktivitas belajar siswa dengan mencapai taraf keberhasilan. Pada siklus I aktivitas siswa diperoleh dengan kualifikasi cukup (C), sedangkan pada siklus II aktivitas siswa meningkat mencapai kualifikasi baik (B). Dengan perubahan yang terjadi pada hasil pembelajaran memberikan dampak positif bagi nilai rata-rata hasil tes siswa. Hasil belajar siswa dianggap berhasil apabila siswa yang mencapai standar ketuntasan belajar minimal (SKBM) ≥ 75 .

Hal ini berkaitan dengan teori yang dikemukakan oleh Mandira, Muslimin, & Djabba, (2021:249) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.

jar. Setelah suatu proses belajar selesai, maka siswa akan memperoleh suatu hasil belajar dan hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran serta hasil belajar digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap suatu materi.

Berdasarkan data dan hasil keseluruhan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar tentang kegiatan ekonomi siswa kelas IV UPTD SDN 24 Model Parepare telah tercapai dengan baik. Dengan demikian penelitian dianggap berhasil dan tidak dilanjutkan atau dihentikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, pelaksanaan penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berjalan sesuai dengan langkah-langkah model *make a match* sehingga dapat meningkatkan proses belajar tentang kegiatan ekonomi siswa kelas IV UPTD SDN 24 Model Parepare.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar tentang kegiatan ekonomi siswa kelas IV UPTD SDN 24 Model Parepare.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dalam pelaksanaan pembelajaran, hendaknya menggunakan model yang dapat membuat siswa aktif dan tidak mudah bosan sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.
2. Bagi guru disarankan dapat memilih model, strategi ataupun pendekatan pembelajaran yang tepat untuk dijadikan acuan dalam menyusun rencana pembelajaran.

3. Bagi peneliti berikutnya, agar kiranya dapat menerapkan model *make a match* dengan lebih baik lagi dari peneliti sebelumnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Ananda, R., Rafida, T., & Syahrums. (2015). Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*.
- Djabba, R., & Halik, A. (2019). Penerapan Model Quantum Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa di Sekolah Dasar. 9(229), 1–4.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bineka Cipta.
- Fatimah, I. D. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Make a Match dengan Media Kartu Bergambar untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 2(1), 28–37.
- Fiteriani, I., & Suarni. (2016). Model Pembelajaran kooperatif dan Implikasinya pada Pemahaman Belajar Sains di SD/MI. *Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 3(2), 1–22.
- Hasan, K. (2014). Membangun Kultur Sekolah (Menuju Pendidikan Berbasis Iman dan Taqwa). CV. Bina Karya Utama, 18.
- Irwansyah. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas X IPA SMA Muhammadiyah Makassar.
- Mandira, N., Muslimin, & Djabba, R. (2021). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Kelas Lima di Kabupaten Pinrang. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 122–135.
- Rahmawati, T., Djono, & Pelu, M. (2019). Implementasi Model Cooperative Learning Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Minat Dan Prestasi

Juara SD: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar

- Belajar. 19(2), 100–118.
- Subahti, A., Halik, A., & Maryam. (2018). Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Di Kota Parepare. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 1(1), 1–9.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. *In Bandung Alf* (p. 143).